

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN MENCUCI TANGAN DI RUMAH SAKIT XYZ

Vina Nursinta¹⁾, Millya Helen²⁾, Milla Evelianti Saputri³⁾

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NASIONAL

vinanursinta18@gmail.com¹⁾, millyahellen@gmail.com²⁾, milla.evelianti@civitas.unas.ac.id³⁾

Abstract (English)

Background : Compliance with hand washing is a program carried out by WHO to overcome Healthcare Associated Infections / HAIs. The implementation of this program is influenced by various things such as the knowledge and motivation of nurses. At Pluit Hospital nurses' hand washing compliance has been partially achieved but there is still a decline in February 83%, May 80%, June 80%, November 82% in this month. One of the efforts that we want to make is nurses' awareness of hand washing compliance.

Objective : To determine the relationship between nurses' knowledge and motivation and hand washing compliance at Pluit Hospital.

Methodology: The method used in this research is quantitative research using a descriptive analytical design with a cross-sectional approach using a questionnaire with the chi-square test.

Research Results : The results of the chi-square test showed a relationship between knowledge with a p-value of 0.000 and motivation with a p-value of 0.000 with an Odds ratio of 53.750, knowledge and motivation of 23.917.

Conclusion : There is a relationship between good knowledge and high motivation towards hand washing compliance.

Suggestion : It is hoped that this can be used as evaluation material by educating/providing regular training to increase nurses' knowledge and motivation regarding hand washing compliance in order to improve the quality of hospital services.

Keywords : Knowledge, Motivation, Hand Washing Compliance.

Literature : 40 libraries (2009 -2022)

Article History

Submitted: 2 Februari 2024

Accepted: 13 Februari 2024

Published: 14 Februari 2024

Key Words

Knowledge, Hand Compliance, Motivation, Washing

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang : Kepatuhan mencuci tangan merupakan program yang dilakukan oleh WHO untuk mengatasi Healthcare Associated Infections / HAIs. Pelaksanaan program ini dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengetahuan dan motivasi dari perawat. Pada Rumah Sakit Pluit kepatuhan mencuci tangan perawat sudah sebagian tercapai tetapi masih ada penurunan pada bulan Februari 83 %, Mei 80 %, Juni 80 %, November 82% pada penurunan bulan ini salah satu upaya yang ingin dilakukan adalah kesadaran perawat terhadap kepatuhan mencuci tangan.

Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit Pluit.

Metodologi: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional menggunakan kuesioner dengan uji chi-square.

Hasil Penelitian : Hasil uji chi-square didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan p-value 0,000 dan motivasi p-value 0,000 dengan Odds ratio 53,750 pengetahuan dan motivasi 23,917.

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi terhadap kepatuhan mencuci tangan.

Saran: Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dengan mengedukasi / memberikan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: Pengetahuan, Motivasi, Kepatuhan Mencuci Tangan.

Kepustakaan : 40 pustaka (2009 -2022)

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Februari 2024

Accepted: 13 Februari 2024

Published: 14 Februari 2024

Kata Kunci

Pengetahuan, Kepatuhan Tangan, Motivasi, Mencuci

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Menurut WHO tahun 2013, persentase infeksi nosokomial di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3-21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mendapatkan infeksi nosokomial. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya infeksi nosokomial dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%.

Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia diambil dari 10 RSU pendidikan yang mengadakan *surveillance* aktif tahun 2010 pada penelitian tersebut dilaporkan angka kejadian infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu 6-16% dengan rata-rata 9,8%. Kejadian tersering adalah infeksi daerah operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran nafas dan infeksi aliran darah (Kemenkes, 2012).

Infeksi kuman atau bakteri di area rumah sakit disebabkan banyak hal. Namun perpindahan kuman tersebut paling sering melalui tangan. Yang merupakan bagian yang sangat aktif dibandingkan organ tubuh manusia lain. Kebersihan tangan sangat esensial untuk mendukung kesehatan seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan mencuci tangan dengan benar dapat meminimalisasi tumbuh-kembang penyakit, begitu pula sebaliknya maka sangat penting untuk melakukan kegiatan kebersihan tangan / *Hand Hygiene* (Kemenkes, 2014, dalam Rosidah, 2022).

Pencegahan infeksi nosokomial / *HAI*s salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan *five moments hand hygiene*. Hal ini didukung dengan penelitian dari Delima et al. (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang significant antara penerapan *five moments hand hygiene* dan cuci tangan 6 langkah dengan kejadian infeksi nosokomial / *HAI*s di rumah sakit. Pencegahan melalui pengendali infeksi nosokomial / *HAI*s di rumah sakit ini mutlak dilakukan oleh profesi kesehatan dan seluruh jajaran manajemen rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien, yang meliputi tenaga dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lain.

Five moments hand hygiene merupakan program yang dilakukan oleh WHO untuk mengatasi infeksi nosokomial/ *HAI*s. *Hand Hygiene* atau cuci tangan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut *HAI*s (*Healthcare Associated Infections*). (WHO, 2011).

World Health Organization (2009) mencetuskan tantangan keselamatan pasien secara global dengan semboyan "*clean care is safe care*", yaitu dengan melakukan *My Five Moment For Hand Hygiene* yaitu tindakan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien. Hal ini bertujuan agar dapat mengontrol penyebaran pathogen dan, mencegah infeksi silang. Namun, masih banyak tenaga kesehatan yang kurang menyadari pentingnya melakukan *hand hygiene* sesuai dengan prosedur. Susilo (2017) menemukan bahwa petugas kesehatan di RS X Surabaya belum dapat dikatakan patuh dalam kegiatan *hand hygiene*, dimana langkah menggunakan handuk untuk menutup kran air dan melakukan prosedur dalam 40-60 detik sama sekali tidak dilakukan (0%). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi lemah dalam melakukan *hand hygiene* (Sani & Pratiwi, 2017).

Penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar perawat dengan tingkat pengetahuan baik tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* (69%) dan seluruh perawat dengan motivasi baik patuh terhadap *five moments hand hygiene* (100%). Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($p=0,064$) dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($p=0,001$) di RS Royal Surabaya. Motivasi dibutuhkan perawat

agar patuh terhadap *five moments hand hygiene*. Supervisi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat agar dapat mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit (Elvania, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi mulai bulan Juli – Desember 2018, dari 132 orang perawat terdapat 75,8% perawat yang melakukan tindakan *five moment hand hygiene* dengan cukup baik, sedangkan target di rumah sakit adalah 80%. Pihak rumah sakit sendiri telah melakukan upaya meningkatkan pengetahuan perawat melalui melakukan pelatihan pada perawat baru dan sosialisasi serta dilakukan simulasi bagi perawat senior. (R. I. Sitorus & Wulandari, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit XYZ kepatuhan kebersihan tangan perawat sudah sebagian tercapai tetapi masih ada penurunan pada Februari 83 %, Mei 80 %, Juni 80 %, November 82% di tahun 2023. Salah satu upaya yang ingin dilakukan adalah kesadaran perawat terhadap mencuci tangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menjadi alasan saya untuk mengambil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini “adakah Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ” ?

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu cara yang bertujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang bersifat korelasional yang memiliki tujuan mencari hubungan antar variabel dan menekankan waktu pengukuran atau observasi data hanya satu kali pada suatu waktu (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Analisis Univariat

1) Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia di Rumah Sakit XYZ

Usia Tahun	Frekuensi (N)	Persentase (%)
26 - 35 tahun	26	40,0 %
36 – 45 tahun	23	35,4 %
46 – 55 tahun	16	24,6 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi usia di dapatkan bahwa Perawat yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 26 responden (40,0 %) sedangkan perawat yang berusia 36 – 45 tahun sebanyak 23 responden (35,4 %), dan perawat yang berusia 46 – 55 tahun sebanyak 16,6%.

2) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit XYZ

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
D3 Keperawatan	60	92,3 %
S1-Ners	5	7,7 %
Total	65	100,0%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi pendidikan didapatkan bahwa Perawat yang berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 60 responden (92,3%). sedangkan Perawat yang berpendidikan S1-Ners sebanyak 5 responden (7,7%).

1) Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja di Rumah Sakit XYZ

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
2 - 15 tahun	30	46,2 %
16 - 25 tahun	35	53,8 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi masa kerja didapatkan bahwa perawat yang masa kerjanya 2-15 tahun sebanyak 30 responden (46,2%) sedangkan perawat yang masa kerjanya 16 – 25 tahun 35 responden (53,8%).

4) Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mencuci Tangan Perawat

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit XYZ

Pengetahuan Perawat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	46	70,8 %
Kurang Baik	19	29,2 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi pengetahuan perawat didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 46 responden (70,8%) pengetahuan perawat dengan kategori kurang baik sebanyak 19 responden (29,2%).

5) Distribusi Frekuensi Motivasi Mencuci Tangan Perawat

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Motivasi Perawat di Rumah Sakit XYZ

Motivasi Perawat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	45	69,2 %
Sedang	20	30,8 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi motivasi perawat didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 45 responden (69,2%) motivasi perawat dengan kategori sedang sebanyak 20 responden (30,8%).

6) Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mencuci Tangan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Mencuci Tangan Perawat di Rumah Sakit XYZ

Kepatuhan Mencuci Tangan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Patuh	47	72,3 %
Tidak Patuh	18	27,7 %
Total	65	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 distribusi frekuensi kepatuhan mencuci tangan didapatkan hasil dengan kategori patuh sebanyak 47 responden (72,3%) kepatuhan mencuci tangan dengan kategori sedang sebanyak 18 responden (27,7%).

1.1.2 Analisa Bivariat

1) Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Mencuci Tangan				TOTAL		P Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	43	93,5	3	6,5	46	100	0,000	53,750
Kurang Baik	4	21,1	15	78,9	19	100		
Total	45	72,3	18	27,7	65	100		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas di menunjukkan hasil perawat yang memiliki pengetahuan baik dan patuh melakukan cuci tangan sebanyak 43 responden (93,5%) sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak patuh melakukan cuci tangan sebanyak 15 responden (78,9%).

Didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh P-value 0,000 $p < (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS XYZ, dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 53,750 yang artinya perawat yang pengetahuannya baik memiliki peluang sebesar 53,750 kali patuh dalam melakukan cuci tangan dibandingkan dengan perawat yang pengetahuannya kurang baik.

2) Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Tabel 4.8 Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Motivasi Perawat	Kepatuhan Mencuci Tangan				TOTAL		P Value	OR
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	41	91,1	4	8,9	45	100	0,000	23,917
Sedang	6	30,0	14	70,0	20	100		
Total	47	72,3	18	27,7	65	100		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas di menunjukkan hasil perawat yang memiliki motivasi baik dan patuh melakukan cuci tangan sebanyak 41 responden (91,1%) sedangkan perawat yang memiliki motivasi sedang dan tidak patuh melakukan cuci tangan sebanyak 14 responden (70%).

Didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh P-value 0,000 $p < (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS XYZ dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 23,917 yang artinya perawat yang

motivasi yang baik memiliki peluang sebesar 23,917 kali patuh dalam melakukan cuci tangan dibandingkan dengan perawat yang pengetahuannya sedang.

1.2 Pembahasan

1.2.1 Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas yang patuh sebanyak 47 responden (72,3%) dalam melakukan kepatuhan mencuci tangan. Kepatuhan dalam mengikuti prosedur operasi atau prosedur kerja memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Tindakan yang tidak aman yang sering ditemukan di tempat kerja pada dasarnya merupakan perilaku tidak patuh terhadap prosedur operasi atau kerja (Emaliyawati, 2010). Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mampu memahami dampak yang akan terjadi apabila tidak melakukan suatu tindakan dengan benar, hal tersebut sangat membantu untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik lagi (Mathuridy, 2015).

1.2.2 Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Didapatkan hasil uji *statistic* $0,000 p < (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS XYZ dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 53,750 yang artinya perawat yang pengetahuannya baik memiliki peluang sebesar 53,750 kali patuh dalam melakukan cuci tangan dibandingkan dengan perawat yang pengetahuannya kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Purbawati (2021) Menunjukkan jumlah mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan patuh dalam melakukan *five moments hand hygiene*. (47.5%), lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup (15%). Hasil *p-value* 0.001 disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan *five moments hand hygiene* menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik memiliki tingkat ketepatan tepat dalam melakukan prosedur *hand hygiene* (30%), dimana nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup (7.5%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur *hand hygiene* (*p value* 0.011).

Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Elvania (2019). menunjukkan bahwa hasil penelitian dari 84 responden, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (31%) patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* dan sebanyak 58 responden (69,1%) tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (100%) seluruhnya tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. 70 Berdasarkan uji statistik dengan Spearman Rho Correlation nilai statistik yang di dapat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($\rho = 0,064$).

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Budiman & Riyanto, 2013). Seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik didukung oleh pembelajaran yang didapat dan menyadari bahwa pembelajaran itu penting sehingga disimpan dalam diri sebagai pengetahuan yang dapat dipakai sewaktu diperlukan. Pengetahuan yang didapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia. Faktor luar yang mempengaruhi pengetahuan seperti poster 6 langkah dan 5 momen cuci tangan yang ditempel di setiap *washtafel* tempat cuci tangan diseluruh rumah sakit.

Peneliti berasumsi bahwa penelitian ini menunjukkan pengetahuan merupakan factor esensial. Peneliti berpendapat bahwa semakin rendah pengetahuan cuci tangan seseorang maka semakin tidak patuh melakukan cuci tangan. Bagian Tubuh yang sering kontak dengan kuman atau virus adalah tangan, berjabat tangan dan memegang sesuatu akan memindahkan bibit penyakit. Tangan sering menjadi agen pembawa kuman atau virus serta memindahkan dari satu orang ke orang lain setelah orang tersebut.

1.2.3 Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Rumah Sakit XYZ

Didapatkan hasil uji *statistic* $0,000 p < (0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS XYZ dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 23,917 yang artinya perawat yang motivasinya baik memiliki peluang sebesar 23,917 kali patuh dalam melakukan cuci tangan dibandingkan dengan perawat yang pengetahuannya sedang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus & Purbawati (2021) dengan motivasi, responden dengan motivasi baik memiliki tingkat kepatuhan patuh dalam melakukan *five moments hand hygiene*. (45%) lebih besar dibandingkan yang memiliki motivasi kurang (17.5). Berdasarkan *p value* 0.042 disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan melakukan *five moments hand hygiene*. untuk motivasi, responden dengan motivasi baik, mayoritas memiliki ketepatan dalam melakukan prosedur *hand hygiene* (27.5) demikian pula dengan yang memiliki motivasi kurang (10%). Berdasarkan hasil *statistic* didapatkan *p value* 0.162 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur *hand hygiene*. Penelitian sejalanpun didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dari 61 responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 1 responden (1,6%) patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* dan sebanyak 60 responden (98,4%) tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Responden yang memiliki motivasi baik sebanyak 25 responden (100%) seluruhnya patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 6 responden (100%) seluruhnya tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene*. Berdasarkan uji statistik dengan Spearman Rho Correlation nilai statistik yang di dapat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ($\rho = 0,001$) Elvania (2019).

Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Seseorang akan mengalami peningkatan motivasi jika merasa ada keseimbangan antara apa yang mereka miliki dan apa yang mereka harapkan. Setiap perawat pasti memiliki harapan bahwa setiap pasien yang dirawat akan menjadi sembuh dari penyakitnya setelah dirawat tetapi apa yang perawat miliki juga terbatas untuk memenuhi harapan tersebut

Peneliti berasumsi hal ini menggambarkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam melakukan prosedur kerja. Semakin baik motivasi yang dipunyai semakin patuh juga seseorang terhadap pelaksanaan prosedur kerja dan sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang kurang dapat mempengaruhi kepatuhan menjadi tidak patuh terhadap prosedur kerja. Motivasi juga dapat dipengaruhi berbagai hal seperti pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut karena Motivasi seseorang dalam melakukan *hand hygiene* juga memiliki peran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan motivasi yang tinggi akan memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang dalam melakukan kepatuhan *five moments hand hygiene*, yang dampaknya akan mengurangi risiko infeksi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit XYZ tentang hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di Rumah Sakit XYZ, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui frekuensi dari usia mayoritas pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 26 responden (40,0%). Dari pendidikan mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 60 responden (92,3%). Responden masa kerja mayoritas 16 – 25 tahun 35 responden (53,8%).
2. Diketahui frekuensi pengetahuan perawat didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 46 responden (70,8%) dan motivasi perawat didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 45 responden (69,2%) .
3. Hasil uji *statistic* pengetahuan perawat dengan *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 < nilai α (0,05) dan motivasi perawat dengan *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan mencuci tangan di RS XYZ.
4. Hasil *Odds ratio (OR)* pengetahuan perawat sebesar 53,750 bisa disimpulkan perawat yang pengetahuannya baik memiliki peluang sebesar 53,750 kali patuh dalam melakukan cuci tangan, dan hasil *odds ratio (OR)* motivasi perawat sebesar 23,917 bisa disimpulkan perawat yang motivasinya baik memiliki peluang sebesar 23,917 kali patuh dalam melakukan cuci tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka* (8 ed.). Elsevier.
- CDC. (2013). *These protocol clarifications have been added to the current posted CDC / NHSN Surveillance Definitions for Specific Types of Infections*. [cdc.gov. https://www.cdc.gov/nhsn/pdf/pscmanual/protocol-clarification.pdf](https://www.cdc.gov/nhsn/pdf/pscmanual/protocol-clarification.pdf)
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (hal. 17). Guepedia.
- Delima, M., Andriani, Y., & Gustinawati, G. (2018). Penerapan Cuci Tangan Five Momen Dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(2), 8–16.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Elvania, E. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene di Ruang IGD, ICU, HD dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya*. STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Emaliyawati, E. (2010). *Tindakan Kewaspadaan Universal Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Resiko Penyebaran Infeksi*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Garcia-Williams, A., Brinsley-Rainisch, K., Schillie, S., & Sinkowitz-Cochran, R. (2010). To Ask or Not to Ask? *Journal of Patient Safety*, 6(2), 80–85.
- Green, C. P., Porter, C. B., Bresnahan, D. R., & Spertus, J. A. (2000). Development and evaluation of the Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire: a new health status measure for heart failure. *Journal of the American College of Cardiology*, 35(5), 1245–1255.
- Hasnidar, H., Tasnim, T., Sitorus, S., Mustar, W. H., Fhirawati, F., Yuliani, M., Marzuki, I., Yunianto, A. E., Susilawaty, A., Pattola, R. P., Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Indra P, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Buku Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian: Vol. I*. Deepublish.
- Jabarudin, J. (2016). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial” (Studi di Ruang Penyakit Dalam RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*

- Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah). Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Khan, H. A., Baig, F. K., & Mehboob, R. (2017). Nosocomial infections: Epidemiology, prevention, control and surveillance. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 7(5), 478–482. <https://doi.org/10.1016/j.apjtb.2017.01.019>
- Mani, A., Shubangi, A. M., & Saini, R. (2010). Hand hygiene among health care workers. *Indian Journal of Dental Research*, 21(1), 115–118.
- Masturoh, I., & Nauri, A. T. (2018). *E-Book Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Kia) di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Link*, 16(2), 73–82.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (4 ed.)*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika .
- Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan*. UMY. <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Sani, F. N., & Pratiwi, M. R. (2017). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan di RSI Klaten. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 11–18.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (2 ed.)*. Graha Ilmu.
- Sikora, A., & Zahra, F. (2021). *Nosocomial Infections*. StatPearls Publishing.
- Sinlaeloe, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. WZ Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(3), 268–277.
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32–40.
- Sitorus, R. I., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100–105.
- Soedarto. (2016). *Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit*. CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Susilo, D. B. (2017). Kepatuhan Pelaksanaan Kegiatan Hand Hygiene pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 2(2), 200–204.
- Syamsulastrri. (2017). *Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene di RSUD Ade Muhammad Djoen Sintang*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.

- WHO. (2009). WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care. *World Health*, 30(1), 270. <https://doi.org/10.1086/600379>
- WHO. (2011). *Guidelines on Hand hygiene in Healthcare: Safety Challenge Clean Care is Save Care*. World Health Organization.
- Wirdaningsih, W., Wahyutri, E., & Syukur, N. A. (2020). *Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak*. Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim.